

**ANALISIS MAKNA PENGGUNAAN 「～べき」 DAN 「～はず」
DALAM KOMIK YANG BERJUDUL “DETECTIVE CONAN”**

SKRIPSI



FERA SETIAWATI

09110030

PROGRAM STUDI SASRA JEPANG

FAKULTAS SASRA


UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2014

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi ini adalah hasil karya penulis sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Fera Setiawati
NIM : 09110030
Tanda Tangan : 
Tanggal : Senin, 24 Februari 2014

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Senin, 24 Februari 2014

Oleh

DEWAN PENGUJI

Yang terdiri dari:

Pembimbing : Hani Wahyuningtias, S.S., M.Si., M.A.



Pembaca : Dra. Yuliasih Ibrahim



Ketua Penguji : Syamsul Bachri, S.S., M.Si




Disahkan pada hari Senin, 24 Februari 2014

Ketua Program Studi,


Hari Setiawan, M.A.,

Dekan,


Syamsul Bachri, S.S., M.Si.

HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI

Skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Fera Setiawati

NIM : 09110030

Program Studi : Sastra Jepang

Judul Skripsi : Analisis Makna Penggunaan 「～べき」 dan 「～はず」 Dalam
Komik Yang Berjudul “Detective Conan”

Telah disetujui oleh Pembimbing, Pembaca, dan Ketua Jurusan Sastra Jepang untuk
diujikan di hadapan Dewan Penguji pada hari Senin tanggal 24 Februari 2014 pada
Program Studi Si Sastra Jepang Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

Pembimbing : Hani Wahyuningtias, S.S., M.Si., M.A.

()

Pembaca : Dra. Yuliasih Ibrahim

()

Ketua Penguji : Syamsul Bachri, S.S., M.Si

()

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Hanya dengan berkat dan rahmat-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Jepang pada Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada. Penulis sadar bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan tulus penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Hani Wahyuningtias, S.S., M.Si., M.A. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim selaku dosen pembaca yang memberikan petunjuk dan ikut membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Syamsul Bachri, S.S., M.Si selaku dewan penguji dan ketua sidang.
4. Ibu Kun M. Permatasari, S.S., M.Pd. selaku pembimbing akademik yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan dan membimbing penulis semasa perkuliahan dan memberikan semangat kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Syamsul Bachri, S.S., M.Si., selaku Dekan Fakultas Sastra
6. Bapak Hari Setiawan, M.A., selaku Ketua Jurusan Program Studi Sastra Jepang.

7. Seluruh dosen Fakultas Sastra dan staff Sekretariat Sastra yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, yang telah banyak membantu penulis selama masa perkuliahan.
8. Kedua orang tua dan keluarga saya yang selalu banyak memberikan dukungan dan bimbingan dalam setiap langkah yang saya ambil.
9. Bapak FUJII YUICHI yang telah banyak membantu penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam skripsi ini, dan banyak memberikan dukungan dan bimbingan dalam setiap langkah yang saya ambil.
10. Sahabat-sahabat penulis yang selalu ada untuk penulis dan banyak membantu penulis, termasuk dalam penulisan skripsi ini.

Penulis berharap hubungan kita tidak putus sampai di sini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Penulis berharap skripsi ini bisa bermanfaat bagi pengembangan ilmu.

Jakarta, 31 Januari 2014

Fera Setiawati

ABSTRAK

Nama : Fera Setiawati
NIM : 09110030
Program Studi : Sastra Jepang
Judul Skripsi : Analisis makna Penggunaan 「～べき」 dan 「～はず」 dalam komik yang berjudul “*Detective Conan*”.

Penelitian ini bertujuan memaparkan fungsi dan makna dari penggunaan *～beki* dan *～hazu*. Setelah mendapatkan pemahaman atas kedua modalitas tersebut, diharapkan bisa memperoleh pengetahuan yang mendalam untuk membedakan pemakaiannya sehingga menghasilkan kalimat yang benar.

Penelitian ini bersifat deskriptif. Penulis mengumpulkan data dan juga mengumpulkan teori-teori yang mendukung penelitian ini. Data-data tersebut diperoleh dari buku, komik, dan beberapa situs web.

Hasil penelitian ini adalah *～beki* bisa mengungkapkan keharusan, keheranan, atau pandangan umum yang kata-katanya tidak bisa diterjemahkan secara harafiah. Sementara *～hazu* bisa mengungkapkan keyakinan, keheranan, atau meyakinkan lawan bicara atas pendapat si pembicara. Selain itu *～beki* dan *～hazu* tidak bisa saling menggantikan meskipun bisa mengungkapkan hal yang sama.

Kata Kunci:

Modalitas, fungsi, penggunaan.

概略

名前 : フェラ・セティアワティ
学生番号 : 09110030
学科 : 日本語学科
題名 : 名探偵コナンの漫画における「～べき」と「～はず」の
使い方による意味の分析

本研究は、「～べき」と「～はず」の役目及び意味を説明している。「～べき」と「～はず」を理解してから、どんな場使えば良いかを理解して、正しい彙を作れるように期待している。

本研究は記述的であり、必要なデータや理論を収集した。そのデータや理論は本や漫画やウェブサイトから収集した。

本研究の結果は、「～べき」は義務、迷い、又は直接の意味に訳できない常識を表している。一方、「～はず」は確信、迷い、又は自分の判断を相手に確信させることを表せる。それに、「～べき」と「～はず」は、同じことを表しても、入れ替えることができない。

キーワード:

モダリティ、機能、使い方。

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BABI PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	5
1.3. Rumusan Masalah.....	6
1.4. Pembatasan Masalah.....	6
1.5. Tujuan Penelitian.....	7
1.6. Metode Penelitian.....	7
1.7. Manfaat Penelitian.....	8
1.8. Sistematika Penulisan.....	9

BAB II LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Modalitas	10
2.2. Kategori Modalitas	14
2.2.1. Kategori Modalitas Bahasa Indonesia	14
2.2.2. Kategori Modalitas Bahasa Jepang	15
2.3. Pengertian Modalitas Toui	20
2.3.1. Pengertian Modalitas Toui Menurut Masuoka Takashi	21
2.3.2. Pengertian Modalitas Toui Menurut Miyazaki Kazuhito, dan kawan-kawan	21
2.3.3. Pengertian Modalitas Toui Menurut Iori Isao	22
2.3.4. Pengertian Modalitas Toui Menurut Nitta Yoshio	23
2.4. Pengertian Modalitas Gaigen	24
2.4.1. Pengertian Modalitas Gaigen Menurut Masuoka Takashi	24
2.4.2. Pengertian Modalitas Gaigen Menurut Nitta Yoshio	25
2.5. Pengertian dan Penggunaan ~Beki dan ~Hazu	26
2.5.1. Pengertian dan Penggunaan ~Beki Dalam Buku Chuu Joukyuu Wo Oshieru Hito No Tame No Nihongo Bunpou Hand Book	26
2.5.2. Berbagai Macam Bentuk dan Perbedaan Makna Bentuk Beki da	27
2.5.3. Pengertian dan Penggunaan ~Hazu Dalam Buku Kiso Nihongo Bunpou	29

BAB III ANALISIS MAKNA PENGGUNAAN ~BEKI 「～べき」 DAN ~HAZU 「～はず」 DALAM BAHASA JEPANG

3.1. Analisis	31
3.3.1. Kalimat-Kalimat ~Beki Yang Mengandung Makna Keharusan	32
3.3.2. Kalimat-Kalimat ~Beki Yang Mengandung Makna	

Keheranan.....	39
3.3.3. Kalimat-Kalimat ~Beki Yang Mengandung Makna Fungsi Lainnya.....	41
3.3.4. Kalimat-Kalimat ~ Hazu Yang Mengandung Makna Keyakinan.....	42
3.3.5. Kalimat-Kalimat ~ Hazu Yang Mengandung Makna Keheranan.....	47
3.3.6. Kalimat-Kalimat ~Hazu Yang Mengandung Makna Fungsi Lainnya.....	50
3.3.7. Kalimat-Kalimat ~Beki Dan ~Hazu Yang Mengandung Makna Keheranan Yang Tidak Dapat Disubstitusikan.....	51

BAB IV PENUTUP

4.1. Kesimpulan.....	56
----------------------	----

DAFTAR PUSTAKA.....

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Jepang memiliki banyak ciri khusus yang berbeda dengan negara-negara lain. Jika dibandingkan perbedaan antara bahasa Indonesia dengan bahasa Jepang, ciri khas yang paling menonjol adalah bentuk huruf (Hiragana, Katakana, dan Kanji). Selain itu, terdapat perbedaan dalam bunyi pengucapan, pembentukan kata dan struktur kalimatnya. Keunikan-keunikan inilah yang menarik minat penulis untuk mempelajari bahasa tersebut. Dalam mempelajari bahasa Jepang kita pasti menemui kesulitan dalam memahami bahasa tersebut dengan baik dan benar. Begitu pula dengan bahasa Jepang yang dipelajari oleh penulis, sangatlah sulit bagi seorang pembelajar bahasa Jepang untuk menguasai penggunaan bahasa ini dengan sempurna karena bahasa Jepang memiliki banyak keunikan. Hal inilah yang menjadi kendala terbesar bagi penulis dalam mempelajari bahasa Jepang.

Dalam bahasa Jepang terdapat banyak jenis kategori gramatikal, salah satunya adalah kategori gramatikal dalam predikat. Beberapa kategori gramatikal di atas dibagi lagi menjadi bagian yang lebih sempit. Salah satu contohnya adalah modalitas. Chaer (2007:262) mengemukakan bahwa modalitas adalah keterangan dalam kalimat yang menyatakan sikap pembicara terhadap hal yang dibicarakan, yaitu mengenai perbuatan, keadaan, dan peristiwa, atau juga sikap terhadap lawan bicaranya.

Dalam kepustakaan linguistik modalitas dibagi menjadi empat, yaitu:

- (1) *Modalitas Intensional*, yaitu modalitas yang menyatakan keinginan, harapan, permintaan, atau juga ajakan;
- (2) *Modalitas Epistemik*, yaitu modalitas yang menyatakan kemungkinan, kepastian, dan keharusan;
- (3) *Modalitas Deontik*, yaitu modalitas yang menyatakan keizinan atau keperkenanan;
- (4) *Modalitas Dinamik*, yaitu modalitas yang menyatakan kemampuan.

Predikat mempunyai peranan yang sangat penting dalam kalimat karena predikat merupakan pusat dari suatu kalimat. Hal tersebut diungkapkan oleh Seiichi dan Tsutsui (1986:9) sebagai berikut:

The part of a sentence which makes a statement about the subject. The core of the predicate consists either of a verb, an adjective, or a noun followed by a form of the copula da.

Bagian dari kalimat yang menyatakan subjek. Inti dari predikat terdiri atas kata kerja, kata sifat, dan kata benda diikuti dengan bentuk kopula **da**.

Misalnya:

1. 松本さんはよく映画を見る。

Matsumoto sering menonton film

2. 私の家はスミスさんのより新しい。

Rumah saya lebih baru dibandingkan rumah Smith.

3. ジョンは日本語の学生です。

John adalah siswa bahasa Jepang.

Pada contoh (1) menunjukkan predikat dalam bentuk kata kerja. Contoh (2) menunjukkan predikat dalam bentuk kata sifat. Contoh (3) menunjukkan predikat bentuk nomina yang diikuti oleh kopula *da*.

Predikat adalah bagian yang memberi keterangan tentang sesuatu yang berdiri sendiri atau subjek itu. Memberi keterangan tentang sesuatu yang berdiri sendiri tentulah menyatakan apa yang dikerjakan atau dalam keadaan apakah subjek itu. Oleh karena itu, biasanya predikat terjadi dari kata kerja atau kata keadaan. Sakri (1995) mengatakan bahwa predikat itu sebagai puncak kerja yang menduduki jabatan uraian dan menyatakan tindakan atau perbuatan.

Suparman (1988) memberi penjelasan predikat dengan menyebutkan ciri-ciri atau penanda formal predikat tersebut, yaitu:

1. Penunjuk aspek: sudah, sedang, akan, yang selalu di depan predikat.
2. Kata kerja bantu: boleh, harus, dapat.
3. Kata penunjuk modal: mungkin, seharusnya, jangan-jangan.
4. Beberapa keterangan lain: tidak, bukan, justru, memang, yang biasanya terletak di antara S dan P
5. Kata kerja kopula: ialah, adalah, merupakan, menjadi. Kopula mengandung pengertian merangkaikan. Biasanya, kata-kata ini digunakan untuk merangkaikan predikat nominal dengan S-nya khususnya FB-FB (frase benda-frase benda).

Sutedi (2003:73) “Kalimat berfungsi untuk menyampaikan suatu makna. Untuk itu, predikat dalam suatu kalimat merupakan bagian yang terpenting, karena dengan predikat tersebut, maka bentuk, fungsi dan makna kalimat akan berbeda-beda. Penggolongan satuan bahasa atas dasar bentuk, fungsi, dan makna ini disebut (*kategori gramatikal*) 文法カテゴリー”.

Sama seperti partikel, modalitas juga memiliki peranan yang penting dalam tata bahasa Jepang. Karena modalitas itu sendiri memiliki beberapa jenis, penulis akan memfokuskan penelitian ini dalam jenis modalitas *toui* dan modalitas *gaijen* yang akan dijelaskan di bab II. Dalam bahasa Jepang, bentuk *~beki* dan *~hazu* termasuk ke dalam modalitas *toui* dan modalitas *gaijen* yang jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sama-sama mengandung unsur keharusan. Akan tetapi dalam bahasa Jepang, kedua pola tersebut memiliki makna yang berbeda. Contohnya, yaitu *~beki* yang mengandung makna bahwa suatu perbuatan/hal harus dilakukan seperti contoh (4), sedangkan *~hazu* mengandung makna bahwa suatu perbuatan/hal yang terjadi merupakan sebuah keyakinan seperti contoh (5). Ketika belajar bahasa Jepang ungkapan *~beki* dan *~hazu* cukup sering muncul dalam pembelajaran, baik itu dalam suatu wacana, tata bahasa, atau mungkin dalam percakapan. Penulis sebagai salah satu pelajar bahasa Jepang menganggap bahwa kedua ungkapan tadi mempunyai kemiripan arti yang dalam bahasa Indonesia berarti keharusan. Berikut ini adalah contoh penggunaan *~beki* dan *~hazu* dalam bahasa Jepang:

4. の仕事は君がやるべきだ。

Kono shigoto wa kimi ga yaru beki da.

Pekerjaan ini kamulah yang harus mengerjakan.

(Darjat, 2009:36)

5. あの子、十年前に七歳だったのだから、今は高校生のはずだね。

Ano ko jyuunen mae ni nana sai datta no dakara, ima wa koukousei no hazudane.

Anak itu sepuluh tahun yang lalu berusia tujuh tahun, sekarang pasti sudah menjadi siswa SMA.

(Darjat, 2009:36)

Jika kita melihat atau mendengar kalimat tersebut di atas, maka akan muncul berbagai pemahaman yang mungkin bisa benar atau keliru. Sehingga pemelajar sering kali menemukan kesulitan dalam pemakaiannya. Pada saat menerjemahkan, pemelajar bahasa Jepang harus dapat mengerti konteks kalimatnya terlebih dahulu agar dapat menyampaikan maksud yang ingin disampaikan.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam latar belakang telah dijelaskan bahwa *~beki* dan *~hazu* tergolong dalam modalitas *toui* dan modalitas *gaijen*. Dari pengalaman penulis dalam mempelajari bahasa Jepang, terdapat adanya kesamaan arti sehingga

membingungkan penulis dalam menggunakan ungkapan tersebut. Selain itu, di dalam bahasa Indonesia keduanya sama-sama mengandung makna "keharusan". Menurut Darjat (2009) *ungkapan akhir kalimat pada bahasa Jepang ~beki dan ~hazu* memiliki makna fungsi dan arti yang cukup berbeda yang tidak hanya berarti keharusan. Dengan adanya perbedaan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dan menjabarkan fungsi dan makna dari *~beki* dan *~hazu* secara mendalam pada konteks kalimat bahasa Jepang.

1.3 Rumusan Masalah

Di dalam bahasa Indonesia, ada empat macam modalitas. Sedangkan dalam bahasa Jepang ada sepuluh macam modalitas, salah satunya adalah modalitas *toui* dan *gaigen*. Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, penulis merumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian, yaitu:

1. Makna apa saja yang terkandung dalam *~beki* dan *~hazu* sebagai modalitas *toui* dan modalitas *gaigen* dalam bahasa Jepang dan bagaimana penggunaannya dalam bahasa Jepang.
2. Apakah perbedaan penggunaan *~beki* dan *~hazu* sebagai modalitas *toui* dan modalitas *gaigen* dalam bahasa Jepang.

1.4 Pembatasan Masalah

Seperti yang sudah dijelaskan di latar belakang maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalah hanya pada fungsi dan makna yang terkandung pada *~beki* dan *~hazu* yang termasuk dalam modalitas *toui* dan modalitas *gaigen* dalam komik *Chibi Maruko Chan* jilid 9,15, dan 16, novel *Chibi Maruko Chan* jilid 5 dan 6, komik *Detective Conan* jilid 7,9,15,37, dan 38, dan situs-situs yang berbahasa Jepang sebagai sumber data yang akan di analisa. Serta menggunakan buku-buku teori linguistik berbahasa Jepang yang akan digunakan sebagai landasan teori dalam bab dua.

1.5 Tujuan Penelitian

Dalam skripsi ini penulis ingin memaparkan fungsi dan makna dari penggunaan *~beki* dan *~hazu* sebagai modalitas *toui* dan modalitas *gaigen*. Setelah mendapatkan pemahaman atas kedua modalitas tersebut, diharapkan bisa memperoleh pengetahuan yang mendalam untuk membedakan pemakaiannya sehingga menghasilkan kalimat yang benar.

Penulis berharap dengan skripsi ini dapat membantu dan mempermudah mahasiswa Sastra Jepang khususnya untuk memahami makna dan fungsi perbedaan penggunaan *~beki* dan *~hazu* sebagai modalitas *toui* dan modalitas *gaigen*.

